

NASKAH PUBLIKASI
KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA

RIFKI AUDINA

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

rifkiaudina3@gmail.com



NASKAH PUBLIKASI

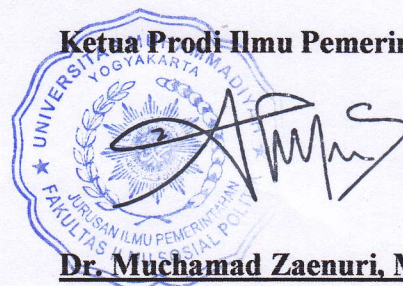
**Kepemimpinan Politik Perempuan Untuk Meningkatkan Pemberdayaan
Perempuan Dalam Pembangunan Desa**

Tahun 2016-2017



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP.,M.Si.



Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.

**KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA
(Studi Kasus: Kepala Desa Perempuan, Desa Umbulharjo, Cangkringan,
Sleman Tahun 2016-2017)**

Rifki Audina

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: rifkiaudina3@gmail.com

Dian Eka Rahmawati

Lecturer at the Department of Governmental Studies
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: dianekarahmawati93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan politik perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa di Desa Umbulharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat memaparkan fakta dengan implementasi yang tepat dan menggambarkan informasi secara menyeluruh mengenai kepemimpinan politik perempuan dalam pembangunan desa di Desa Umbulharjo Tahun 2016-2017. Kepemimpinan politik perempuan yang dilakukan Suyatmi selaku kepala Desa Umbulharjo dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan pada pembangunan desa yaitu telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik. Peran kepemimpinan perempuan dapat dilihat dari upaya pemenuhan kuota perempuan pada pembangun di desa sebanyak 30% yang menghasilkan adil gender di desa, keadilan gender perempuan dan laki-laki di organisasi dan kegiatan organisasi perempuan yang menghasilkan peningkatan pemberdayaan perempuan dari tahun 2016-2017..

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Pemberdayaan Perempuan, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan politik perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan dalam pembangunan desa di Desa Umbulharjo Tahun 2016-2017. Kesetaraan dan keadilan gender antara perempuan dan laki-laki telah sejak lama diperjuangkan oleh pejuang feminis di berbagai negara. Di Indonesia hal ini tentu saja tidak terlepas dari problematika kaum perempuan dimana adanya pandangan mengenai kurangnya atau bahkan tidak dapat memainkan peran dalam tatanan publik. Perempuan sering mengalami proses ketidakadilan melalui marginalisasi, stereotip bahkan menjadi korban kekerasan.

Kesempatan yang sama dalam hal menjadi pemimpin seharusnya juga dapat dilakukan bagi kaum perempuan baik lingkup sosial maupun politik. Kepemimpinan perempuan diharapkan membuat perempuan lebih berdaya dan dapat memberikan motivasi bagi perempuan yang lainnya untuk lebih berkembang sesuai kemampuan dan kapasitasnya karena memiliki kesempatan dan kedudukan yang sama dengan laki-laki.

Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin modern posisi perempuan semakin dipedulikan, seperti adanya program keadilan kesetaraan gender yang terwujud dalam Instruksi Presiden Nomor 8 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Hal tersebut merupakan salah satu dari upaya dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam pembangunan tidak hanya itu pengarusutamaan Gender juga diinstruksikan kepada seluruh departemen maupun Lembaga pemerintahan dan non Departemen di Pemerintah Nasional baik tingkat provinsi maupun di Kabupaten/Kota.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta kepemimpinan politik perempuan sudah dapat diterima oleh masyarakat. Pemimpin perempuan tentu memberikan kontribusi positif bagi perempuan lainnya dengan ini pula keadilan gender tetap diutamakan agar keseimbangan antara laki-laki dan perempuan sama rata. Keadilan gender dalam kepemimpinan politik perempuan di Daerah Istimewa

Yogyakarta dapat dilihat dari kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan di bidang politik.

Dalam kepemimpinan kepala desa juga tidak hanya diduduki oleh laki-laki saja namun juga oleh perempuan. Kepala desa perempuan tersebut tidak hanya melakukan peran sebagai kepala desa pada umumnya terlebih dapat memberikan kontribusi lebih pada perempuan di desa. Dengan adanya kepala desa perempuan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi perempuan pada pembangunan dan meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui kebijakan ataupun agenda kerja kepala desa. Di Kabupaten Sleman memiliki pemimpin perempuan, khususnya kepala desa perempuan untuk periode tahun 2015-2021 dimana dari 34 kepala desa yang telah dilantik, terdapat tiga kepala desa perempuan.

Tabel 1. Kepala Desa Perempuan Kabupaten Sleman tahun 2015-2021

| Nomor | Tanggal Pelantikan | Nama Kepala Desa Perempuan | Alamat |
|-------|--------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 | 15 September 2015 | Nur Widayati, S.H | Desa Bimomartani, Ngemplak |
| 2 | 15 September 2015 | Tutik wahyuningsih | Desa Selomartani, Kalasan |
| 3 | 15 September 2015 | Suyatmi | Desa Umbulharjo, Cangkringan |

Sumber : (slemankab.go.id :2015)

Salah satu diantara ketiga kepala desa perempuan tersebut bernama Suyatmi, banyak diperbincangkan karena aksi heroiknya yang berani sebagai kepala desa bersama masyarakat mampu menyita kunci back hoe atau alat berat yang digunakan untuk melakukan pertambangan pasir ilegal di desanya, Suyatmi berhasil menyita lima kunci back hoe atau alat berat sekaligus dari dua dusun yang berbeda yaitu Dusun Plosokerep dan Dusun Gondang. Suyatmi adalah kepala desa perempuan pertama di Desa Umbulharjo yang terpilih melalui

pemilihan umum, dengan mengalahkan petahana Bejo Mulyo dan non petahana Trubus M. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan pada di tingkat desa dapat diterima oleh masyarakat khususnya di Desa Umbulharjo.

Suyatmi sebagai kepala desa memiliki tugas yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan kemasyarakatan desa serta pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Sebagai pemimpin perempuan di tingkat desa yang telah berhasil mengajak masyarakat dalam berpartisipasi pada pembangunan diharapkan pula adanya peningkatan partisipasi perempuan khususnya pada peningkatan pemberdayaan perempuan di Desa Umbulharjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Gunawan :2016) adalah suatu penelitian untuk mengetahui masalah-masalah sosial dengan menggambarkan kejadian secara menyeluruh dan kompleks yang dihasilkan berupa kata-kata, memaparkan secara rinci informasi yang diperoleh dari para sumber, dan dilakukan dalam latar yang alami. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin menggambarkan serta mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dan mendalam mengenai kepemimpinan politik perempuan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan pada pembangunan desa di Desa Umbulharjo pada tahun 2016-2017 masa kepemimpinan Suyatmi.

Terdapat dua jenis data yaitu 1) Data primer yaitu data yang diperoleh selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi guna mendapatkan informasi langsung terkait penelitian, 2) Data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan dengan menggunakan bahan-bahan yang dianggap relevan diperoleh dari buku-buku, literature dan peraturan perundang-undangan atau dokumentasi lain. Teknik

pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dimana menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Denzin dalam Gunawan (2016) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori dimana pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Politik Perempuan

Kepala desa sebagai pemimpin tertinggi pada tingkat desa memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan program kerja serta memegang peran utama dalam organisasi yang telah diamanatkan olehnya, baik dalam membuat kebijakan, membangun suasana gotong-royong yang baik dan menjamin keadilan bagi seluruh masyarakat.

1. Kepala desa membuat visi dan misi yang adil gender

Visi dan misi dapat menggambarkan apa saja yang akan menjadi fokus program kerja perangkat desa. Visi yang merupakan impian, tujuan dan situasi yang ingin dicapai pada masa depan. Visi dari Desa umbulharjo yaitu “MEWUJUDKAN MASYARAKAT UMBULHARJO SEJAHTERA LAHIR DAN BATIN”. Terdapat dua belas (12) poin misi dalam upaya mewujudkan visi dari Desa Umbulharjo yaitu:

- a. Meningkatkan sumber daya perangkat desa dan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya sehingga pelayanan kepada masyarakat meningkat.
- b. Menumbuhkan semangat keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program desa baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan.

- c. Menggali sumber-sumber pendapatan desa dan menggerakkan sektor-sektor strategi ekonomi yang ditunjukkan untuk mencapai kemandirian, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.
- d. Menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan.
- e. Memulihkan lingkungan hidup (lingkungan hutan) yang rusak sebagai akibat Erupsi Merapi Tahun 2010.
- f. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Umbulharjo dengan meningkatkan produktifitas dan daya saing di pasar lokal dan Internasional.
- g. Menumbuhkan semangat gotong-royong masyarakat serta asas musyawarah dalam memutuskan suatu masalah.
- h. Menumbuhkan semangat bertoleransi antar umat beragama di wilayah Desa Umbulharjo.
- i. Meningkatkan kesadaran hidup beragama sesuai dengan agama yang dianut
- j. Melestarikan adat dan budaya yang adiluhung.
- k. Menumbuhkan kesadaran hidup warga masyarakat Desa Umbulharjo yang tangguh dan siap menghadapi bencana.
- l. Menumbuhkan semangat warga masyarakat dalam upaya menciptakan situasi wilayah yang aman dan tertib secara mandiri.

Berdasarkan dari misi tersebut sudah adanya visi dan misi adil gender yang dibuat oleh Suyami, hal ini dapat dilihat pada poin kedua yang berbunyi “Menumbuhkan semangat keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program desa baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan”. Masyarakat dalam hal ini merupakan gabungan dari perempuan dan laki-laki di desa, hal ini menandakan adanya keikutsertaan perempuan tidak hanya pada saat proses perencanaan saja namun juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan yang setara dengan laki-laki.

Pemenuhan kuota perempuan sebanyak 30% merupakan upaya yang dibuat oleh Suyatmi agar terlaksananya pembangunan yang berhasil, adil gender

dan dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa. Adanya target pemenuhan kuota tersebut dapat mengajak serta memberi kesempatan bagi perempuan untuk terjun langsung pada pembangunan desa. Ikut serta pada pembangunan desa ini membuat kaum perempuan tahu apa saja perencanaan yang akan dilakukan di desa, serta dengan ini mereka dapat pula mengutarakan aspirasinya sehingga adanya suatu tambahan pilihan atau masukan saat membuat keputusan ketika terjadinya musyawarah di desa. Keikutsertaan perempuan di desa selain dapat berpengaruh pada suatu keputusan pembangunan desa hal ini juga dapat membuat perempuan menjadi aktif berperan serta di desa.

2. Kepala desa membangun kerjasama dan partisipasi yang adil gender di organisasi

Kepemimpinan menurut Kartono (2016) adalah kemampuan dalam memberi pengaruh kepada orang lain sehingga orang tersebut melakukan usaha yang kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan, pemimpin juga harus mengenal sifat pribadi pengikutnya, dan dapat menggerakkan secara optimal potensi dan tenaga pengikutnya dalam setiap usaha guna tercapainya tujuan organisasi.

Kepala desa sebagai pemimpin di tingkat desa juga wajib membangun kerjasama dengan pegawai di desa dan membangun partisipasi yang aktif bagi seluruh pegawai di desa. Di Desa Umbulharjo memiliki kepala desa perempuan dengan kata lain jenis kelamin yang biasanya dipegang oleh laki-laki kini diduduki oleh perempuan. Suyatmi sebagai kepala desa perempuan di Desa Umbulharjo juga harus membangun kerjasama dan partisipasi yang adil gender di organisasi, dimana tidak adanya perbedaan perilaku terhadap satu pegawai dengan pegawai lainnya baik perbedaan dalam hal ras, suku, agama maupun jenis kelamin.

Suyatmi selaku Kepala Desa perempuan dapat membangun kerjasama dan partisipasi adil gender di organisasi tepatnya di kantor desa. Perbandingan jumlah pegawai yang jauh ini tidak menyebabkan adanya kecemburuan antara pegawai perempuan yang minoritas dengan pegawai laki-laki yang mayoritas. Pegawai di kantor desa Umbulharjo sebanyak 21 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai

perempuan dan 18 orang pegawai laki-laki. Persentase pegawai perempuan sebanyak 14,3% ini meski jauh berbeda dari jumlah pegawai laki-laki yang sebanyak 85,7% tetap membuat suasana kerja yang baik dan hubungan yang harmonis. Komunikasi formal dan informal yang adil, baik dan lancar menghasilkan terjalinnya rasa saling percaya, kerjasama, disiplin kerja antar individu dan rasa adil di dalam organisasi.

3. Kepala desa menjamin keadilan gender dan kesetaraan gender di desa

Suyatmi selaku pemimpin perempuan dimana merupakan perempuan pertama yang menjadi kepala desa di Desa Umbulharjo membuktikan adanya kesetaraan gender di desa dalam menjadi pemimpin di desa. Suyatmi menggerakkan semangat perempuan agar dapat lebih berkembang mengikutsertakan diri pada pembangunan desa. Hal ini dapat terlihat dari upayanya yang mensosialisasikan adanya pemenuhan kuota 30% bagi perempuan dalam forum di desa, upaya ini pun juga memberikan hak bagi perempuan agar dapat menyuarakan pendapatnya dan sebagai salah satu dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberi masukan untuk sebuah keputusan.

Pemenuhan kuota perempuan sebesar 30% dapat dilihat dari Musdes tanggal 31 Oktober 2017. Musdes dihadiri oleh BPD, perangkat desa, pendamping desa, dan unsur masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh pendidik, perwakilan kelompok tani dan perwakilan kelompok perempuan. Dalam Musdes yang beragendakan rencana keperluan pemerintah Desa Umbulharjo Tahun 2018, semua peserta yang hadir memperoleh hak untuk menyampaikan pendapat, masukan serta kritik. Tidak hanya peserta dari laki-laki saja yang menyampaikan opininya namun peserta dari perempuan juga turut mengutarakan pendapatnya.

Tabel 2. Daftar hadir Rapat Musyawarah Desa Umbulharjo Tahun 2017

| No | Nama | Alamat | Laki-laki/Perempuan | |
|----|---------|-----------|---------------------|-----------|
| 1 | Suyatmi | Gambretan | | Perempuan |

| | | | | |
|----|--------------------|--------------|-----------|-----------|
| 2 | Misman | Balong | Laki-laki | |
| 3 | Slamet Riyadi | Plosokerep | Laki-laki | |
| 4 | Ramijo | Pelemsari | Laki-laki | |
| 5 | Samidi | Karanggeneng | Laki-laki | |
| 6 | Siti Wahyundi | Pentingsari | | Perempuan |
| 7 | Edy Kurniawan | Cangkringan | Laki-laki | |
| 8 | Zardhan A. | Cangkringan | Laki-laki | |
| 9 | Anti Sukarni | Plosorejo | | Perempuan |
| 10 | Isna Inayatun | Gambretan | | Perempuan |
| 11 | Yuni Lestari | Gambretan | | Perempuan |
| 12 | Subagyo | Pangukrejo | Laki-laki | |
| 13 | Giri Sukarno | Gambretan | Laki-laki | |
| 14 | Sunarto | Plosorejo | Laki-laki | |
| 15 | Suranta | Gambretan | Laki-laki | |
| 16 | Surono | Gondang | Laki-laki | |
| 17 | Nur Cahya | Karanggeneng | | perempuan |
| 18 | Suharyatun | Gondang | | Perempuan |
| 19 | Retno Wulandari | Gondang | | Perempuan |
| 20 | Dwi Hidayat | Plosokerep | Laki-laki | |
| 21 | Ardi | Plosokerep | Laki-laki | |
| 22 | Ciptaningtias | pentingsari | | Perempuan |

| | | | | |
|----|----------------|--------------|-----------|-----------|
| 23 | Soesy Hendarti | Karanggeneng | | Perempuan |
| 24 | Dian Anggraini | Pentingsari | | Perempuan |
| 25 | Marsudi | Gondang | Laki-laki | |
| 26 | Windarta | Karanggeneng | | Perempuan |
| 27 | Paidi | Plosokerep | Laki-laki | |
| 28 | Haryono | Grogol | Laki-laki | |
| 29 | Rosalia Hera | Pentingsari | | Perempuan |
| 30 | Sarmin | Plosokerep | Laki-laki | |
| 31 | Fendi Wahyudi | Bendosari | Laki-laki | |
| 32 | Tryandaru | Bendosari | Laki-laki | |
| 33 | Irawan | Plosokerep | Laki-laki | |
| 34 | Sriyanta | Sembisari | Laki-laki | |
| 35 | Sugeng | karanggeneng | Laki-laki | |
| 36 | Sutrisno | Balong | Laki-laki | |
| 37 | Purnomo | Pelemsari | Laki-laki | |
| 38 | Lis Titik S. | Pentingsari | | perempuan |
| 39 | Eko Riyadi | Pentingsari | Laki-laki | |
| 40 | M. M. Trinita | Plosorejo | | Perempuan |
| 41 | Fitri Eryanti | Karanggeneng | | Perempuan |
| 42 | Eko Prasetyo | Bendosari | Laki-laki | |
| 43 | Dalimin | Kedungsari | Laki-laki | |

| | | | | |
|----|---------------|--------------|-----------|-----------|
| 44 | Cahyo Nugroho | Gambretan | Laki-laki | |
| 45 | Suryani | Umbulharjo | | Perempuan |
| 46 | Wagimin | Karanggeneng | Laki-laki | |

Sumber: Laporan kegiatan Desa Umbulharjo Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas semua kalangan masyarakat Desa umbulharjo ikut serta dalam Musdes, terlihat dari kehadiran dari semua perwakilan sembilan (9) dusun di Desa Umbulharjo baik dihadiri oleh laki-laki maupun perempuan. Dari daftar hadir tersebut upaya Suyatmi dalam memenuhi target keterwakilan perempuan dalam kegiatan di Desa Umbulharjo sebanyak 30% terlampaui.

Keterwakilan yang melampaui target 30% ini dapat dilihat dari jumlah daftar hadir Musdes yang dihadiri oleh 46 orang dimana terdiri dari 17 orang perempuan dan 29 orang laki-laki. Persentase kehadiran perempuan sebanyak 36,96% dan persentase kehadiran laki-laki sebanyak 63,04%. Terlampauinya target keterwakilan perempuan sebanyak 30% ini dapat memberikan sebuah harapan bagi perempuan untuk selalu dapat memberikan kontribusinya pada pembangunan desa dengan adanya peluang yang adil dan setara dengan laki-laki.

Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Desa

1. Perempuan memiliki peran yang setara dengan laki-laki pada pembangunan desa

Tidak hanya laki-laki, perempuan juga memiliki peran yang setara pada pembangunan di desa. Perempuan memiliki andil pada pembangunan, hal ini mewujudkan adanya demokrasi di desa dimana semua golongan masyarakat ikut serta pada pembangunan desa. Dengan adanya organisasi perempuan di desa juga mendukung peran perempuan di desa, organisasi perempuan di desa khususnya PKK juga menjadi tempat penampungan aspirasi perempuan di desa.

Aspirasi perempuan di desa mengenai pembangunan desa yang ditampung oleh PKK tersebut dapat disalurkan melalui musyawarah desa, sehingga seluruh

kalangan masyarakat juga mengetahui dan dapat pula menggunakan maupun mengkaji pendapat dari perempuan untuk berpartisipasi pada pembangunan di desa. Adanya forum atau komunitas perempuan yang dapat menjembatani antara aspirasi perempuan dengan proses perencanaan pembangunan desa. Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan Kepala Desa ini memberikan kesempatan bagi masyarakat baik perempuan maupun laki-laki untuk mendapatkan akses, suara dan kontrol dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Umbulharjo.

Banyak kalangan masyarakat di desa yang memiliki aspirasi yang berbeda-beda, diharapkan adanya akses dan sarana yang sama dapat diberikan dari Kepala Desa untuk masyarakat baik perempuan dan laki-laki. Akses ini perlu agar semua kalangan masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang adil dalam memanfaatkan kesempatan dalam keikutsertaan pada pembangunan. Keterbukaan dan partisipatif kepala desa dalam memberikan akses dan saranan pada perempuan di desa ini menghasilkan keadilan antara perempuan dan laki-laki sehingga diharapkan mampu mendorong partisipasi masyarakat secara menyeluruh dan pada hasilnya dapat mendorong terwujudnya penyelenggaraan pembangunan desa yang baik.

2. Peningkatan kualitas kemampuan perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Saleha (2017) adalah berbagai usaha-usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial merupakan konsep dari pemberdayaan perempuan dimana posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri dengan pendampingan, bimbingan, pendidikan dan pelatihan serta bantuan ekonomi untuk pengembangan usaha bagi perempuan yang termarjinalkan.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan oleh lembaga yang terkait dengan program pembangunan, dengan tujuan agar meningkatkan kualitas kemampuan perempuan. Lembaga atau organisasi di desa yang menanggung dan memperdayakan perempuan adalah PKK desa. PKK desa menanggung segala

aspek kegiatan perempuan, baik dalam peningkatan kemampuan maupun penyelesaian masalah perempuan di desa. Dari kegiatan-kegiatan program kerja PKK tersebut memberikan hasil peningkatan kemampuan perempuan yang lebih produktif. Hal ini menjadikan perempuan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dengan lebih berdaya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki.

Desa Umbulharjo memiliki PKK desa dimana dengan jumlah pengurus sebanyak 43 orang. Bukan hanya sekedar organisasi kewanitaannya saja, PKK tersebut juga membuat program kerja dalam upayanya meningkatkan kualitas kemampuan perempuan. PKK Desa Umbulharjo membuat program kerja agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perempuan, memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang baik dan membekali perempuan dengan sikap yang berdasarkan kepada Pancasila. Berdasarkan kegiatan rutin bulanan dan program kerja PKK Desa Umbulharjo, tidak hanya mengikuti pelatihan yang diberikan namun perempuan PKK Desa Umbulharjo juga mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan dapat berpartisipasi pada pembangunan desa. Kader-kader atau anggota PKK Desa Umbulharjo yang masuk dalam POKJA memiliki kepengurusan kegiatan yang berbeda-beda sesuai POKJA. Kegiatan kelompok kerja tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Kegiatan Kelompok Kerja PKK Desa Umbulharjo Tahun 2016

| No | POKJA | Keberhasilan Kegiatan | Kegiatan Khusus | Hambatan |
|----|----------|--|---------------------------------|--|
| 1 | POKJA I | 1. Simulasi PKDRT 2. Gotong royong 3. Penyuluhan penyalahgunaan narotika | 1. Pertemuan rutin PKK Desa | 1. Keterbatasan kemampuan anggota TP PKK |
| 2 | POKJA II | 1. Pembinaan UP2K PKK 2. Penyelenggaraan | 2. Pertemuan rutin di Kecamatan | 2. Keterbatasan dana kegiatan |

| | | |
|---|-----------|---|
| | | PAUD di setiap dusun |
| 3 | POKJA III | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan lomba olahan pangan lokal berbahan dasar salak 2. Penyuluhan penggunaan zat kimia dalam makanan 3. Penyuluhan hidup bersih |
| 4 | POKJA IV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara posyandu lansia setiap bulan 2. Penyelenggara posyandu balita setiap bulan 3. Penyuluhan IMS |

Sumber: laporan kegiatan PKK Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman tahun 2016

POKJA I yang beranggotakan 9 orang memiliki program kegiatan penghayatan pengamalan pancasila dan gotong royong dimana pada tahun 2016 telah merealisasikan kegiatan berupa simulasi PKDRT, kegiatan gotong royong dan penyuluhan tentang penggunaan narkotika.

POKJA II yang beranggotakan 9 orang telah berhasil melaksanakan pembinaan UP2K PKK dan terselenggaranya Paud di setiap dusun Desa Umbulharjo pada tahun 2016. POKJA III yang beranggotakan 8 orang pada tahun 2016 telah melaksanakan lomba olahan pangan mewakili Desa Umbulharjo, keberhasilan penyuluhan penggunaan zat kimia pada makanan dan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk hidup sehat.

POKJA III tahun 2016 berhasil menyelenggarakan posyandu lansia di setiap dusun dan terlaksananya posyandu balita di setiap dusun serta bertambahnya pengetahuan mengenai IMS akibat penyuluhan yang diberikan. Kegiatan POKJA IV memberikan hasil yang baik bagi peningkatan kemampuan perempuan di desa, hal ini dikarena adanya kegiatan yang dapat mengasah kecakapan agar dapat melaksanakan kewajiban yang dimana tidak hanya berupa mengikuti pelatihan dan memberikan penyuluhan tetapi mampu pula memberikan tantangan baru berupa kegiatan lomba di desa. Peningkatan kemampuan perempuan di Desa Umbulharjo pada masa jabatan Suyatmi meningkat pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Kegiatan Kelompok Kerja PKK Desa Umbulharjo Tahun 2017

| No | POKJA | Keberhasilan Kegiatan | Kegiatan Khusus | Hambatan |
|----|----------|--|---|---|
| 1 | POKJA I | 1. Mengikuti lomba mars lansia di Kecamatan Cangkringan 2. Mengikuti Germas di Kecamatan cangkringan 3. Penyelenggara lomba senam antar dusun 4. Penyelenggara lomba paduan suara antar dusun | 1. Terlaksananya paud terintegrasi di sembilan dusun Desa Umbulharjo 2. Pelaksanaan pertemuan UP2K PKK 3. <i>Outbond</i> PKK Desa | 1. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan 2. Pengumpulan data keluarga tingkat RT/RW |
| 2 | POKJA II | 1. Penyelenggara | | |

| | | | |
|---|-----------|--|--|
| | | <p><i>workshoppendidik Paud Desa Umbulharjo</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penyelenggara n lomba cerdas cermat antar dusun 3. Pelaksana UP2K 4. Penyelenggara pertemuan USEP 5. Penyelenggara pelatihan merajut | |
| 3 | POKJA III | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan membuat kue kering 2. Penyelenggara lomba masak 3. Penyelenggara lomba memperingati hari Kartini berupa lomba busana Jawa, meias wajah dan menghias sayur dan buah | |
| 4 | POKJA IV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | penyuluhan kesehatan di Kecamatan Cangkringan 2. Pelaksana Pokjanal 3. Pembinaan PHBS 4. Penyuluhan pengelolaan sampah 5. Penyelenggara lomba lingkungan bersih antar dusun | |
|--|--|--|--|

Sumber: laporan kegiatan PKK Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jelas bahwa kegiatan PKK Desa Umbulharjo mengalami peningkatan. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh POKJA PKK pada tahun 2017 yang tidak lain bertujuan dalam meningkatkan kemampuan perempuan di desa. POKJA I pada tahun 2017 mengikuti lomba mars lansia pada tanggal 4 maret 2017 berhasil mendapatkan juara pertama (1) di tingkat kecamatan serta mengadakan lomba untuk memperingati hari jadi Desa Umbulharjo yaitu lomba paduan suara dan lomba senam antar dusun.

POKJA II pada tahun 2017 telah melaksanakan *workshop* untuk pendidik paud di Desa Umbulharjo dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidik paud, pelaksanaan lomba cerdas cermat dalam memperingati hari jadi Desa Umbulharjo dimana hal ini juga memberikan maksud agar perempuan di desa terus belajar mengasah kemampuan dan pengetahuannya, pelaksanaan

UP2K, penyelenggaraan pertemuan USEP, dan pelatihan merajut untuk ibu-ibu Desa Umbulharjo.

POKJA III pada tahun 2017 telah membuat pelatihan membuat kue kering pada sekolah Jum'at untuk memberikan pengetahuan dan menyongong hari raya Idul Fitri 2017, pelaksanaan lomba masak untuk memperingati hari jadi Kabupaten Sleman serta pelaksanaan lomba memperingati hari Kartini berupa lomba menghias buah, peragaan busana Jawa dan merias wajah. Hal ini memacu kreatifitas perempuan dalam mengikuti kegiatan lomba dan memberikan peningkatan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum.

POKJA IV pada tahun 2017 telah berhasil melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dan senam untuk kader balita dan lansia di Kecamatan Cangkringan, pembinaan PHBS di setiap pertemuan kader di balai desa, pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali dan lomba lingkungan bersih pada hari Jadi desa Umbulharjo.

Peningkatan kemampuan dari kegiatan tahun 2016 sampai 2017 ini memberikan suatu hasil adanya keberhasilan kepemimpinan yang dilakukan oleh Suyatmi sebagai Kepala Desa Umbulharjo untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa. Dengan adanya peningkatan kreatifitas, kecakapan, rasa percaya diri dan mandiri ini membuat perempuan di desa berdaya dalam ikut serta dalam kegiatan di desa, mampu ikutserta dalam memajukan desa dan mampu menunjukkan kemampuannya yang setara dengan laki-laki dalam membangun Desa Umbulharjo.

Kegiatan perempuan dalam organisasi PKK tentu memiliki kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat diatasi jika adanya komunikasi yang baik antara organisasi PKK dengan Kepala Desa dan tentunya saran dan bantuan yang membangun. Dalam observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, pada saat Musdes berlangsung Ketua PKK menyampaikan kegiatan selama setahun dan menjelaskan kendala apa saja yang dialami oleh PKK serta kegiatan-kegiatan yang akan menjadi program kerja pada tahun berikutnya.

Suyatmi selaku Kepala Desa mendengarkan segala masukan dari organisasi PKK desa, menampung semua pendapat dan memberikan solusi terbaiknya agar kegiatan PKK dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, kepemimpinan politik perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa yang dilakukan oleh Suyatmi tahun 2016- tahun 2017 mengalami peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan mengenai peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan pada pembangunan di desa yang di jabat oleh Suyatmi meningkatkan pemberdayaan perempuan pada pembangunan desa di Desa Umbulharjo dengan baik. Dapat dilihat dari peningkatan keikutsertaan partisipasi perempuan pada pembangunan desa lewat program PKK. Dalam organisasi ini menanggung pemberdayaan perempuan melalui pelatihan serta kegiatan perempuan di desa.

Peran kepemimpinan politik perempuan dalam membangun keadilan gender antara perempuan dan laki-laki juga diterapkan dengan adil oleh Suyatmi tidak adanya hak istimewa yang diberikan kepada pihak tertentu, pada pembangunan desa mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan melibatkan seluruh elemen masyarakat baik perempuan dan laki-laki. Kuota keterwakilan perempuan pada keikutsertaan perempuan pada kegiatan desa juga diperhatikan oleh Suyatmi. Penerimaan oleh staff Desa Umbulharjo kepada pemimpin perempuan juga menghasilkan hasil positif dimana mereka terbuka dan dapat menerima pemimpin dari kalangan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saleha, E. 2017. Pemberdayaan Perempuan Korban Anak Yang Dilacurkan Di Kawasan Eks Lokalisasi Pantai Harapan Panjang Kota Bandar Lampung. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 1(1).

PERATURAN PEMERINTAH:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Instruksi Presiden Nomor 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional

WEBSITE:

Pelantikan Kepala Desa baru. (<http://www.slemankab.go.id/7664/pelantikan-kepala-desa-baru-dilantik.slm> diakses pada 2 Oktober 2018)